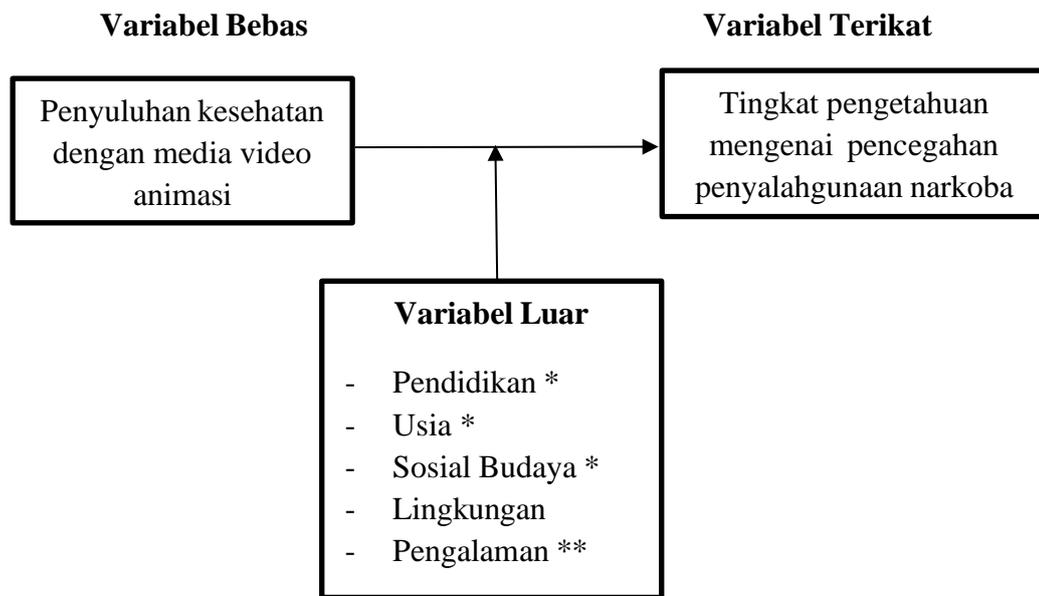


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

* : dihomogenkan

** : dikendalikan

B. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah kesehatan dengan media video animasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan dibantu dengan media audiovisual berupa video animasi.

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

3. Variabel Luar

Variabel Luar dalam penelitian ini adalah pendidikan , usia, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, informasi dan media :

- a. Usia, dianggap homogen karena termasuk kelompok anak usia remaja yaitu siswa kelas 10 dengan rentang usia 15 tahun.
- b. Pendidikan dianggap homogen karena memiliki pendidikan yang sama yaitu siswa kelas 10.
- c. Lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi dianggap homogen karena berasal dari lingkungan yang sama yaitu Jakarta Barat.
- d. Pengalaman dikendalikan karena dipilih bagi siswa yang belum mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual berupa video animasi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Cara mengukur
1	Variabel Terikat				
	Tingkat pengetahuan pada remaja mengenai upaya	Pemahaman siswa mengenai	Menggunakan soal pengetahuan berupa <i>pre</i>	Rasio	Menggunakan kuesioner berjumlah 20 pertanyaan

penyalahgunaan narkoba	Penyalahgunaan narkoba meliputi pengertian narkoba, jenis narkoba, Karakteristik pengguna narkoba, Tahapan seseorang menggunakan narkoba.	<i>test</i> dan <i>post test</i>	yang terdiri dari 3 pilihan jawaban. Untuk setiap jawaban yang benar akan diberi nilai 1 dan jawaban salah akan diberi nilai 0
	<i>Pretest</i> dilakukan sebelum pemberian penyuluhan kesehatan sedangkan <i>post test</i> dilakukan setelah pemberiaan penyuluhan kesehatan		
2	Variabel Bebas		
	Penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual	Perlakuan yang diberikan adalah pemberian informasi tentang pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan narkoba.	

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Design penelitian yang digunakan adalah Pre - Eksperimen dengan rancangan *design one group pre and post test without control* (*pre* dan *post test* tanpa kelompok kontrol) yaitu hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *pre test* dan *post test*.

Menurut Sugiyon(2016) *one group pretest posttest design* adalah pada desain ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan agar dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

O1 _____ (X) _____ O2

Gambar 3.2 Metode Penelitian

Pre Test Post Test Without Control Group Design

Keterangan:

O1 = *Pre Test*

(X) = Perlakuan menggunakan media audio visual. Perlakuan menggunakan media video animasi

O2 = *Post Test*

F. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 SMK PGRI yang berjumlah 60 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2019), total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana sampel yang diambil berjumlah sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 yang berjumlah 60 peserta didik.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal test pengetahuan yang berjumlah 20 soal. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Terdapat 3 langkah pokok dalam penyusunan instrumen, yaitu:

1. Mendefinisikan konstrak

Dengan membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang diangkat dan selanjutnya diyakini menjadi komponen yang diteliti.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Kemudian menyusun butir-butir pertanyaan dimana Item-item harus merupakan penjabaran dari isi faktor yang diteliti. Kemudian disusun kedalam butir-butir soal yang dapat memberi gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Dalam hal ini Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner *pre test* dan *post test* yang telah diteliti sebelumnya.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Peneliti menggunakan dua tahap untuk mengisi kuesioner yaitu soal *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah soal yang diberikan kepada responden sebelum penyuluhan untuk mengetahui pemahaman pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Post test* adalah soal yang diberikan kepada responden sesudah penyuluhan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

b. Observasi

Observasi suatu teknik pengumpulan yang dilakukan untuk melihat suatu kejadian secara nyata. Menurut Sugiyono (2016) observasi dapat digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba secara individu.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung menggunakan alat ukur kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data mengenai jumlah angka kasus narkoba dan upaya pencegahannya yang diperoleh dari data hasil survei prevalensi narkoba dan Puskesmas setempat.

I. Prosedur Penelitian

1. Survei Awal

Melaksanakan survei awal ke Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk mencari data prevalensi narkoba. Kemudian melakukan survei awal ke Smk Pgri untuk melakukan analisis situasi dan mencari informasi pengetahuan remaja mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Persiapan Penelitian

Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi serta metode dan media yang digunakan sebagai alat untuk melakukan penyuluhan kesehatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024. Adapun tahapan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Pemberian soal *pretest*

Pretest berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit.

b. Pemberian penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media video berdurasi 6 menit. Kemudian diberikan waktu tambahan 4 menit untuk proses persiapan *post test*.

c. Pemberian soal *post test*

Merupakan pemberian pertanyaan yang sama yang digunakan pada saat *pre test* hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. *Editing*, tahap ini adalah proses penyuntingan data yang telah terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan data dan mengecek pengisian tes pengetahuan untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap dan dapat dibaca dengan baik, relevan dan konsisten.
- b. *Scoring*, tahap ini adalah proses pemberian skor pada jawaban dari soal pengetahuan. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.
- c. *Entry data*, tahap ini merupakan proses memasukan data hasil soal tes pengetahuan kedalam computer agar diperoleh data yang siap diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi *16 for windows*.
- d. *Tabulating*, tahap ini merupakan bentuk penyajian data dalam tabel guna memudahkan dalam proses analisis.

2. Analisis data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan komputer menggunakan program SPSS dan diinterpretasikan lebih lanjut. Analisis data dilakukan dengan dua tahap;

a. Analisa Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Sugiyono, 2017). Analisis univariat merupakan suatu analisis untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Analisis dilakukan berdasarkan karakteristik responden, frekuensi minimal, maksimal, rata-rata, distribusi, dan frekuensi. Analisis univariat bermanfaat untuk melihat apakah data sudah layak dilakukan analisis, untuk melihat gambaran data yang dikumpulkan, dan apakah data yang dikumpulkan sudah optimal untuk analisis lebih lanjut. Analisis univariat digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel *independent* (media video animasi) terhadap variabel *dependent* (pengetahuan) mengenai Pencegahan penyalahgunaan narkoba yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video animasi dengan peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan suatu analisis untuk melihat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Untuk soal pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan nilai benar 1 dan salah 0. Nilai keseluruhan dideskripsikan dalam tiga kelompok yang diberi skala 1 = baik, 2 = cukup, dan 3 = kurang Arikunto (2006). Analisis bivariat dilakukan guna membuktikan hipotesis penelitian yaitu dengan melihat

pengaruh penyuluhan kesehatan pada anak usia sekolah. Dalam analisis bivariat, sebelum pengolahan data perlu dilakukannya uji normalitas. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Sebuah data dikatakan tidak normal ketika nilai p value $< 0,05$. Salah satu uji untuk mendeteksi sebuah kenormalan data dapat dilakukan dengan teknik *shapiro wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov*. Data akan diolah menggunakan perangkat komputer dengan *Paired t-test* (jika data berdistribusi normal). Sedangkan bila salah satu data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *uji wilcoxon*. *Uji wilcoxon* merupakan uji statistik *non parametrik* untuk mengukur signifikansi perbedaan antar dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal (Simanjuntak, 2020).